

Evolusi Teknologi dalam Pembelajaran Menurut Pandangan Aliran Filsafat Rekonstruksionisme

Muhenda Hafidh¹, Gustina Yulia², Fitri Yani A.R³, Aisyah Anggraeni⁴

^{1,2,3} Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia

⁴ Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: muhendahafidh03@gmail.com¹, gustinayulia1984@gmail.com²,
fitriyaniar28@gmail.com³, aisyaharaeni@gmail.com⁴

Abstrak

Aliran rekonstruksionisme ini erat kaitannya dengan perkembangan media pembelajaran di sekolah dimana perkembangan media pembelajaran selalu mengalami perkembangan, karena pembelajaran didasarkan atas kreatifitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran menggunakan teknologi dan tuntutan perkembangan zaman. Guru saat ini harus mahir dalam bidang teknologi serta memahami cara menggunakannya untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif, mengingat kondisi teknologi dalam pendidikan saat ini, hal ini tentu menjadi sebuah faktor penentu berkembangnya suatu proses pendidikan dan sejalan dengan aliran filsafat rekonstruksionisme yang mengharapkan perubahan ke arah yang lebih modern. Penulis merumuskan permasalahan dengan menggunakan literatur yang tersedia, khususnya yang terdapat pada artikel yang diterbitkan di berbagai jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan manfaat perkembangan teknologi dalam pembelajaran dari cara pandang aliran rekonstruksionisme, Filsafat Rekonstruksionisme- Futuristik untuk Pendidikan Indonesia, Aliran Rekonstruksionisme Sesuai Pembelajaran Abad 21, Solusi Dalam Menghadapi Kemajuan Perkembangan Zaman, Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran, Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka, Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: *Evolusi Teknologi, Filsafat Ilmu, Aliran Rekonstruksionisme*

Abstract

This flow of reconstructionism is closely related to the development of learning media in schools where the development of learning media is always experiencing development, because learning is based on teacher creativity in utilizing learning media using technology and the demands of the times. Teachers today must be proficient in the field of technology and understand how to use it to achieve effective learning outcomes, considering the current state of technology in education, this is certainly a determining factor in the development of an educational process and is in line with the reconstructionist philosophy which hopes for change in the right direction. more modern. The author formulates the problem using available literature, especially those contained in articles published in various scientific journals. The results of the research show the benefits of technological developments in learning from the viewpoint of reconstructionism, Reconstructionism-Futuristic Philosophy for Indonesian Education, Reconstructionism in Accordance with 21st Century Learning, Solutions in Facing the Progress of the Age, Implementation of Technology in Learning, In Accordance with the Independent Curriculum, Realization of the Pancasila Student Profile .

Keywords: *Technological Evolution, Philosophy of Science, Reconstructionism*

PENDAHULUAN

Aliran rekonstruksionisme merupakan gerakan filosofis dalam pendidikan yang bertujuan untuk menggantikan kerangka kehidupan budaya yang sudah ketinggalan zaman dengan kerangka yang lebih kontemporer. Rekonstruksi bertujuan untuk menciptakan konteks seluas mungkin dalam kaitannya dengan tujuan yang paling penting dan paling luhur dalam keberadaan manusia. Untuk mencapai hal ini, rekonstruksionisme mencari konsensus manusia untuk mengatur keberadaan manusia dalam satu tatanan dan seluruh lingkungan. Oleh karena itu, menurut rekonstruksionisme, lembaga dan proses pendidikan harus mendesain ulang struktur dan metode yang sudah ketinggalan zaman untuk menciptakan kerangka baru bagi kehidupan budaya. Kerjasama manusia juga diperlukan untuk mencapai tujuan utama ini. (Qomariyah,2017)

Dalam hal ini aliran rekonstruksionisme ini erat kaitannya dengan evolusi teknologi dalam pembelajaran di sekolah dimana evolusi teknologi dalam pembelajaran selalu mengalami perkembangan, karena pembelajaran didasarkan atas kreatifitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran menggunakan teknologi dan tuntutan perkembangan zaman ke arah yang lebih modern.

Setiap periode terjadi perbaikan pada sistem pendidikan yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Pendidikan harus lebih modern dan mudah tersedia bagi semua kelompok di abad 21. Menjadikan "Revolusi Industri 5.0" di era digital adalah salah satunya. Sejalan dengan hal tersebut, teknologi informasi kini berkembang dengan pesat, khususnya di Indonesia. Bidang pendidikan mulai merasakan dampak baik dari kemajuan teknologi informasi, karena kemajuan yang signifikan mulai terjadi di bidang ini. Pendidikan pada saat ini sudah memasuki era 5.0, yang mana teknologi sangat berperan penting di dalamnya. Dunia Pendidikan tidak lepas dari tuntutan zaman era 5.0, yang mana digitalisasi Pendidikan merupakan sebuah keharusan demi menciptakan pembelajaran sesuai konteks pembelajaran abad 21. Perkembangan teknologi dalam dunia Pendidikan juga memiliki pengaruh yang sangat besar pada proses interaksi belajar peserta didik dengan guru, saat ini paradigma teacher center tidak lagi efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena dianggap sudah ketinggalan (Apriansyah, dkk. 2020). Materi pembelajaran yang digunakan semakin beragam seiring kemajuan teknologi. Materi pembelajaran yang pada awalnya hanya sebatas media konvensional, kini berkembang menjadi bentuk yang lebih kompleks berkat adanya perangkat yang dapat membuat konten audio visual, seperti PC, laptop, dan notebook. Multimedia interaktif lainnya dapat digunakan untuk presentasi selain gambar. Demi kemajuan suatu negara, khususnya di bidang pendidikan, guru sebagai pendidik harus mampu mengikuti perkembangan yang ada. (Yanti, H., & Syahrani, S. 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, guru harus mengembangkan kompetensi agar benar-benar siap dalam menghadapi Era Pendidikan 5.0 (Dhia Fitriah danMeggie Ulyyah Mirianda, 2019).

Salah satu inovasi dalam media pembelajaran yaitu multimedia interaktif, media pembelajaran berbasis multimedia interaktif merupakan suatu tampilan multimedia yang dirancang agar tampilannya memenuhi interaktifitas kepada penggunanya (Munir, 2013). Menurut Suryono dalam (Husna, 2017), Ketika beberapa media, seperti teks, video, audio, atau grafik, digabungkan dengan fitur interaktif dan tombol navigasi, siswa akan lebih mudah belajar sendiri. Selain itu, multimedia interaktif dapat berfungsi sebagai sumber daya untuk melengkapi pengajaran guru dan juga dapat mempermudah pekerjaan mereka dalam memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Oleh karena itu, sumber daya pembelajaran berbasis multimedia interaktif diharapkan dapat mendukung pendidik dalam menciptakan pembelajaran menarik yang akan melibatkan siswa dan meningkatkan tujuan pembelajaran mereka. Sebagaimana dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (dalam Husna, 2017) mengemukakan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran sangat praktis dilaksanakan.

Berdasarkan studi relevan yang peneliti baca perkembangan media berbasis teknologi sudah mulai diadaptasikan oleh guru di sekolah dan pemanfaatan media konvensional sudah mulai ditinggalkan, adapun media yang digunakan oleh guru biasanya berupa *e book*, bahan ajar elektronik, dan video pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan adapun beberapa aplikasi yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat multimedia interaktif seperti *Canva*, *Macromedia flash 8*, *flipbook pdf corporate edition* dan lain sebagainya. Penulis juga menemukan bahwa dalam perkembangan media pembelajaran saat ini guru tidak hanya memiliki keterampilan teknologi akan tetapi juga sudah diiringi dengan pemahaman bahwa teknologi dimanfaatkan untuk memperoleh hasil belajar yang positif, hal ini tentu menjadi sebuah faktor penentu berkembangnya suatu proses pendidikan dan sejalan dengan aliran filsafat rekonstruksionisme yang mengharapkan perubahan ke arah yang lebih modern dan terus mengalami perkembangan.

Berdasarkan studi literatur dan kajian yang peneliti temukan maka peneliti tertarik untuk membahas perkembangan teknologi dalam pembelajaran menurut pandangan aliran filsafat rekonstruksionisme.

METODE

Penulis merumuskan permasalahan dengan menggunakan literatur yang tersedia, khususnya yang terdapat pada artikel-artikel yang diterbitkan di berbagai jurnal ilmiah. Penulis kemudian mengkaji teori yang bersangkutan dan menarik kesimpulan serta temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik penulisan ini dikenal dengan istilah studi literatur. Peneliti menggunakan analisis isi untuk melakukan analisis data terhadap teks-teks yang ditemukan dalam literatur data dengan menggunakan sumber-sumber primer yang diperlukan untuk menulis artikel ini. Untuk melaksanakan penelitian, model interaktif Milles dan Huberman dilakukan analisis pada setiap tahapan: dimulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data dari teks sumber primer dan sekunder direduksi, barulah data tersebut ditampilkan. Verifikasi dan kesimpulan tentang perkembangan teknologi dalam pembelajaran menurut pandangan filsafat rekonstruksionisme .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peradaban yang selalu mengalami perkembangan yang maju dan modern dapat diciptakan dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan kecepatan yang terus meningkat, dan persaingan internasional menjadi semakin dapat diterima secara umum. Oleh karena itu, pemanfaatan, pemajuan, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah penting dan hal ini akan berdampak pada pengembangan sumber daya manusia. memperoleh kapasitas sumber daya manusia untuk menerapkan, memajukan, dan menjadi ahli di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam hal ini, hal ini sesuai dengan arah aliran filsafat rekonstruksionisme secara keseluruhan, yang bertujuan untuk menilai cara hidup konvensional yang sudah ketinggalan zaman dan menciptakan eksistensi budaya kontemporer. Tujuan aliran ini adalah mencapai kedaulatan nasional dan internasional yang terpadu. Bidang pendidikan ini bertujuan untuk memadukan metode pembelajaran kontemporer dengan teknologi baru.. Dari penjelasan tersebut maka ada beberapa manfaat dari pengaruh perkembangan teknologi dalam pembelajaran dari cara pandang aliran rekonstruksionisme:

Filsafat Rekonstruksionisme-Futuristik untuk Pendidikan Indonesia

Menggabungkan pembelajaran rekonstruksionis dengan perspektif futuris dikenal sebagai rekonstruksionisme integratif dengan pandangan futuris, dan tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam hal ini generasi muda siap merespons perubahan dan mengambil keputusan yang bijaksana mengingat kenyataan bahwa kemanusiaan bergerak menuju masa depan dengan berbagai tantangan di zaman sekarang.

Dengan demikian, filosofi rekonstruksionisme dan futurisme berupaya menciptakan masa depan yang lebih menyenangkan melalui pendidikan..

Aliran Rekonstruksionisme Sesuai Pembelajaran Abad 21

Perubahan yang muncul dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari berbagai macam aspek inovasi baik itu didalam sistem pendidikan, media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun aspek yang berkaitan dengan ranah pendidikan. Menurut Daris (2019) salah yang dapat dilihat adalah perubahan kurikulum di Indonesia dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan dan perkembangan teknologi pembelajaran abad 21 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum berbasis pendidikan karakter dan kompetensi. Perubahan yang terjadi karena adanya perubahan dan perkembangan teknologi akan meningkatkan kompetensi, sehingga akan mempengaruhi keberlangsungan pendidikan dimasa yang akan datang. Keberadaan teknologi tentunya menguntungkan juga bagi dunia pendidikan. Saat ini media pembelajaran merupakan suatu komponen memiliki peran dan fungsi yang sangat penting sekali demi keberlangsungan pembelajaran.

Perkembangan teknologi salah satu nya dalam media pembelajaran sangat berguna didalam proses belajar untuk mendukung perubahan kurikulum merdeka dan disesuaikan dengan perkembangan pembelajaran Abad 21. Menurut Maulita & Erita, (2021) ilmu pengetahuan mudah didapati dengan perkembangan iptek yang semakin maju, ini bisa berpengaruh pada perkembangan belajar peserta didik.

pendidikan saat sekarang ini telah memasuki dunia media atau teknologi, hal tersebut membuat kegiatan pada saat pembelajaran menuntut untuk meggantikan cara lama seperti metode ceramah dengan menggantikan dengan penggunaan media pembelajaran agar peserta didik tidak hanya terfokus pada guru.

Dalam pandangan aliran rekonstruksionisme pembelajaran abad 21 dalam konteks pendidikan, aliran ini adalah suatu aliran yang berusaha merombak tata susunan lama yang dinilai gagal dan membangun tata susunan hidup kebudayaan yang bercorak modern, hal ini tentu sangat berkesinambungan dengan pembelajaran abad 21 yang menuntut akan perkembangan media teknologi dalam pembelajaran sehingga terbentuklah nantinya suatu pembelajaran yang bersifat lebih modern yang sesuai dengan perkembangan dan nilai dari pembelajaran abad 21.

Solusi Dalam Menghadapi Kemajuan Perkembangan Zaman

Ada beberapa cara untuk mengatasi permasalahan seputar pendidikan berbasis teknologi dan kesiapan sumber daya manusia dalam sistem pendidikan Indonesia. Hal ini termasuk membantu siswa dalam menggunakan teknologi, membimbing pendidik dalam menggunakan teknologi di kelas, dan memberikan informasi kepada semua pendidik sehingga mereka dapat menggunakannya untuk meningkatkan pembelajaran. Untuk mengembangkan pendidik yang dapat diandalkan, fleksibel, dan responsif, penting untuk memberikan mereka pelatihan, pembinaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. mempersiapkan guru untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang memungkinkan anak-anak menjadi kreatif, memecahkan masalah, meningkatkan literasi, bekerja sama, dan melatih pemikiran kritis. (Dhia Fitriah dan Meggie Ulyah Mirianda, 2019).

Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran

Siswa masa kini harus mampu menyesuaikan diri dengan kurikulum yang menekankan pembelajaran berbasis adaptasi teknologi. Hal ini menyiratkan bahwa siswa harus mampu menggunakan keterampilan teknologi mereka baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam berbagai konteks. Perlu adanya pengembangan untuk membiasakan diri terhadap pembelajaran berbasis teknologi, khususnya pada pendidikan dasar., hal ini sejalan dengan pandangan rekonstruksionime bahwa perubahan harus membawa ke arah yang lebih modern ,teknologi dapat diperankan untuk membantu siswa belajar dengan munculnya

platform digital untuk membantu guru dan peserta didik yaitu *e book*, multimedia interaktif, dan bahan ajar elektronik.

peningkatan perkembangan teknologi dan keterampilan adaptasi teknologi bisa juga dapat digunakan setiap siswa dalam keterampilan yang dibutuhkan di zaman modern saat ini. Sejalan dengan berkembangnya teknologi, media pembelajaran yang digunakan semakin bervariasi. Media pembelajaran berbasis multimedia interaktif merupakan suatu kunci dalam perkembangan teknologi saat ini, Multimedia interaktif, atau multimedia yang menggabungkan tampilan dan interaktivitas untuk kepentingan pengguna, dapat melengkapi atau bahkan menggantikan guru sebagai sumber belajar dan memfasilitasi cara mereka menyajikan materi kepada siswa.

Oleh karena itu, materi pembelajaran berbasis multimedia interaktif diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap modernisasi konsep dan kegiatan pembelajaran. Rekonstruksionisme mencari konsensus di kalangan masyarakat untuk mencapai hal tersebut, yaitu kemampuan menata keberadaan manusia dan lingkungan hidup secara tertib menuju pembangunan yang lebih maju.

Menurut rekonstruksionisme, institusi dan proses pendidikan harus menggantikan kerangka yang sudah ketinggalan zaman dan menciptakan kerangka baru bagi kehidupan budaya, salah satunya adalah penggunaan teknologi di dalam pembelajaran.

Sesuai dengan Kurikulum Merdeka

Menurut Kemendikbudristek (2022), kurikulum merdeka menawarkan proses belajar mengajar yang bervariasi, sehingga menghasilkan konten yang lebih baik dan lebih banyak waktu luang bagi siswa untuk memahami materi dan mengasah keterampilan mereka. Di sini, pendidik akan lebih menyukai media atau perangkat fleksibel yang memungkinkan pembelajaran berpusat pada siswa. Selain itu, sebagai bagian dari proyek penguatan karakter, profil pelajar Pancasila dibuat berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Menurut (Hasim, 2020) kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah program kebijakan terbaru dari pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah direncanakan Kemendikbud RI kabinet indonesia maju. Kurikulum merdeka dirancang agar guru memiliki kebebasan menentukan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa selain itu kurikulum merdeka juga didesain untuk mengejar ketertinggalan literasi dan numerasi.

(Manalu et al., 2022) mengatakan bahwa kurikulum merdeka adalah sebuah kebebasan berpikir. Kemedekaan berfikir didasari oleh guru. Artinya tonggak keberhasilan pendidikan ada pada guru. Pada era globalisasi saat sekarang ini perkembangan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Dalam artian pada saat sekarang ini guru tidak terlepas dari yang namanya digitalisas.

Pendidikan kurikulum merdeka mencakup pemahaman membaca, kemahiran teknologi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka dirancang sedemikian rupa dan sesuai dengan pandangan filsafat rekonstruksionisme yang berkeinginan untuk mengejar ketertinggalan cara pembelajaran dan guru diberi kebebasan untuk memilih perangkat atau media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan juga minat peserta didik.

Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila

Sebagai warga negara yang mampu menerapkan sikap atau nilai budaya dan karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari, maka pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan baik (Reinita, 2019). Warga negara yang dimaksud memiliki kompetensi yang diartikan sebagai penguasaan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan serta kesadaran yang tinggi akan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Oleh karena itu, aliran filsafat rekonstruksionis memandang pendidikan Pancasila sebagai sarana penyiapan warga negara yang cerdas dan bermoral dengan menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila yang dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, dengan bertindak selaras dengan perkembangan zaman dan berlandaskan Pancasila sebagai jati diri dan jati diri bangsa, maka pendidikan Pancasila akan menghasilkan warga negara yang mampu berpikir global.

SIMPULAN

Menjawab tantangan kemajuan dunia pendidikan yang sejalan dengan aliran filsafat rekonstruksionisme Solusi terhadap permasalahan saat ini dikembangkan sebagai upaya untuk mengatasi kemajuan teknologi semaksimal mungkin. Penyiapan sumber daya manusia yang andal, fleksibel, dan responsif merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan dalam menghadapi pendidikan berbasis teknologi. Oleh karena itu, fokus diskusi ini adalah mempersiapkan para pendidik untuk menggunakan teknologi modern dan memaksimalkan kemahiran mereka dalam menggunakan teknologi tersebut untuk mengatasi tantangan-tantangan pendidikan ini. Keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan memanfaatkan teknologi guna menunjang dan mengarahkan siswa dalam penggunaannya. Kepemilikan keterampilan teknologi harus dibarengi dengan pengetahuan bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif yang sejalan dengan pandangan aliran filsafat rekonstruksionisme. beberapa pengaruh perkembangan teknologi dalam pembelajaran dari cara pandang aliran rekonstruksionisme, Filsafat Rekonstruksionisme-Futuristik untuk Pendidikan Indonesia, Aliran Rekonstruksionisme Sesuai Pembelajaran Abad 21, Solusi Dalam Menghadapi Kemajuan Perkembangan Zaman, Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran, Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka, Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A., & Maulana, A. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO BERBASIS ANIMASI MATA KULIAH ILMU BAHAN BANGUNAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 9(1), 9–18.
- Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi sebagai solusi alternatif pendidikan di Indonesia dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 41-53.
- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019, July). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan berbasis teknologi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.
- Husna, M., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2017). PERAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 1(7), 34–41.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Maulita, S. A., & Erita, Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Online Menggunakan Aplikasi Schoology pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3650-3665.
- Munir. (2013). *MULTIMEDIA dan Konsep Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Qomariyah, N. (2017). Pendidikan Islam Dan Aliran Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 197-217.

- Reinita. (2019). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 3(2), 13–24.
- Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.